

PENGEMBANGAN DESA AKAR-AKAR SEBAGAI DESA SENTRA  
HORTIKULTURAL BUAH-BUAHAN LAHAN KERING

*Development Of Roots Village As A Horticultural Center Village For Dry Land  
Fruits*

Mariska Sofiana Dewi\*, Nova Riana, Galih Yudiarsa, Putre Anom, Chairil  
Rizfi, Ir.R. Sri Tejowulan., M.Sc, PhD,

Program Studi Farmasi, Universitas Mataram, Program Studi Teknik  
Elektro, Universitas Mataram, Program Studi Hubungan Internasional,  
Universitas Mataram, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Mataram  
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram, Program Studi  
Ilmu Tanah, Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

---

Informasi artikel	
Korespondensi	: <a href="mailto:mariskasofianadewi73@gmail.com">mariskasofianadewi73@gmail.com</a>
Tanggal Publikasi	: 11 Juni 2024
DOI	: <a href="https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4089">https://doi.org/10.29303/wicara.v2i3.4089</a>

---

ABSTRAK

Desa akar akar sebagian besar merupakan Kawasan lahan kering dengan curah hujan yang baru muncul akhir bulan desember dan bahkan di tahun 2024 hujan pertama muncul pada awal bulan januari dan akan berakhir lebih cepat dari daerah yang lain, dengan demikian daerah ini termasuk daerah kering atau kurang mendapatkan air sehingga permasalahan air merupakan permasalahan yang penting. Kawasan ini sangat cocok untuk tempat tumbuh dan berproduksinya tanaman buah-buahan diantara adalah anggur, kelengkeng, mangga dengan hasil yang berkualitas premium. Budidaya tanaman anggur memiliki keuntungan yang besar jika masyarakat ingin mengelola tanaman tersebut dan tanaman anggur sangat cocok di lahan kering seperti di desa akar-akar dan tidak membutuhkan air yang banyak. Harga dari tanaman anggur cukup tinggi dan memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan secara signifikan. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan pemetaan potensi desa yang dilaksanakan dalam kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dalam 1 kegiatan. Dalam rangka mendukung pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, kelompok KKN mengupayakan pengadaan sosialisasi terkait cara budidaya tanaman anggur yang baik dan benar serta diadakan sekolah lapang di kebun anggur guna meningkatkan pegetahuan masyarakat. Terdapat beberapa tanaman anggur yang telah dibudidaya di setiap pekarangan rumah warga. Bibit anggur yang dipilih untuk dibudidaya adalah bibit jenis impor, karena bibit impor merupakan salah satu bibit yang akan menghasilkan harga pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan bibit lokal. Program kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menanam anggur yang benar dan sukses dalam memanen buah anggur. Menanam anggur dapat membantu suatu desa menjadi sejahtera jika masyarakat sudah mengetahui teknik budidaya anggur yang baik dan benar serta potensi anggur sebagai bisnis yang menguntungkan.

**Kata Kunci:** Desa Sentra, Hortikultural, Desa akar-akar

## ABSTRACT

*Akar Akar Village is mostly a dry land area with rainfall that only appears at the end of December and even in 2024 the first rain will appear at the beginning of January and will end sooner than other areas, thus this area is a dry area or has less access. water so that water problems are an important problem. This area is very suitable for the growth and production of fruit plants including grapes, longans, mangoes with premium quality results. Cultivating grapes has great advantages if people want to manage these plants and grapevines are very suitable on dry land such as in root villages and do not require a lot of water. The price of grapes is quite high and allows for a significant increase in income. The problems that have been identified are then carried out mapping of village potential which is carried out in socialization and village community empowerment activities which are carried out in 1 activity. In order to support community empowerment as an effort to improve the community's economy in the long term, the KKN group seeks to provide outreach regarding good and correct ways to cultivate grapes and hold field schools in vineyards to increase community knowledge. There are several grape plants that have been cultivated in every resident's yard. The grape seeds chosen for cultivation are imported types, because imported seeds are one of the seeds that will produce a higher market price compared to local seeds. This activity program is carried out to increase public knowledge about how to plant grapes correctly and be successful in harvesting grapes. Planting grapes can help a village become prosperous if the community already knows good and correct grape cultivation techniques and the potential of grapes as a profitable business.*

Keyword: Central Village, Horticultural, Akar-akar Village

## PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Utara merupakan wilayah yang memiliki lahan tanaman dengan komoditas hortikultura yang sangat luas yaitu tanamam sayur-sayuran dengan luas lahan 161 hektar dan produksi 444 ton, tanaman buah - buahan dengan total produksi 5.628,40 ton pada tahun 2014 (BPS, 2015). Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat alam pertanian Indonesia. Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Sayur-sayuran telah memberi sumbangan dalam sektor pertanian, dapat dilihat dalam meningkatnya kontribusi sub sektor hortikultura terhadap PDB (produk domestik bruto nasional) dari tahun ke tahun. Indonesia dengan potensi sumber daya lahan dan agroklimat yang beragam berpeluang untuk mengembangkan berbagai tanaman hortikultura tropis (Kementrian, 2015).

Pada saat akhir tahun 2020 Desa Akar Akar sendiri pun telah melakukan pemekaran yang dimana kondisi terkini menyisakan 6 buah dusun yang terdiri dari Dusun Batu Keruk, Lembah Pede, Tanjung Busur, Akar Akar Selatan, Akar Akar Utara, dan Otak Lendang. Nama Akar Akar sendiri mungkin bagi Sebagian orang sedikit asing atau bahkan unik, yang dimana kata akar akar dimata masyarakat umum mungkin sangat kental dengan akar dari suatu tumbuhan ataupun pepohonan yang rindang, namun dibalik itu nama akar akar sendiri memiliki nilai nilai filosofis tersendiri yang dimana bermakna "Agar-agar atau tetandan atau bisa juga jangkar yang berarti akar - akar pepohonan, Agar-agar / tetandan atau jangkar pepohonan sendiri tumbuh lebat disikitar danau / menanga mual yang merupakan lokasi ritual adat para leluhur yang didalamnya menurut cerita nenek moyang dihuni oleh buaya putih yang dikenal dengan sebutan "Demung Akar-Akar", buaya putih tersebut diceritakan memiliki mahkota yang sama persis dengan tetandan/jangkar dari pepohonan.

Desa akar akar sebagian besar merupakan Kawasan lahan kering dengan curah hujan yang baru muncul akhir bulan desember dan bahkan di tahun 2024

hujan pertama muncul pada awal bulan januari dan akan berakhir lebih cepat dari daerah yang lain, dengan demikian daerah ini termasuk daerah kering atau kurang mendapatkan air sehingga permasalahan air merupakan permasalahan yang penting. Dibalik permasalahan itu daerah ini sebenarnya memiliki banyak keunggulan komparatif, misalnya berupa lahan kering yang luas secara total akar akar memiliki sekian 2000 hektar lahan kering. Sebagian besar masyarakatnya berkerja sebagai petani dan peternak. Para petani rata-rata memiliki lahan lebih dari 1 hektar atau kurang lebih 1 hektar. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar jika mampu dikembangkan untuk usaha yang produktif dan bernilai ekonomi yang tinggi. Namun, sayang sekali mindset masyarakat masih terbatas pada tanaman pangan, masyarakat merasa bahwa menanam jagung merupakan mata pencaharian pokok mereka padahal jagung hanya menghasilkan 10 juta rupiah per hektar setiap tahunnya. Sehingga di jika dibagi ke dalam 12 bulan maka rata rata dengan kepemilikan 1 hektar masyarakat hanya berpenghasilan kurang dari 1 juta sehingga jika dibandingkan dengan UMR Provinsi sebesar ini atau UMR Kabupaten saat ini. Kalau hanya masyarakat hanya mengandalkan ladang pendapatan dari menanam jagung, semua masyarakat akan masuk dalam kategori masyarakat miskin.

Sedangkan sebenarnya ada sumber pendapatan yang sangat tinggi yaitu beternak, namun masyarakat belum pernah merasa bahwa ternak bukanlah merupakan penghasilan utama mereka. Padahal sebenarnya dari ternak mereka banyak mendapatkan penghasilan dibandingkan dari menanam jagung. Oleh karena itu, masih perlu adanya sosialisasi dan penguatan masyarakat untuk penyadaran bahwa apa yang di tempuh sekarang ini belum tepat, harus ada perubahan-perubahan. Selain itu, Kawasan ini sangat cocok untuk tempat tumbuh dan berproduksinya tanaman buah-buahan diantara adalah anggur, kelengkeng, mangga dengan hasil yang berkualitas premium. Hampir setiap masyarakat memiliki tanaman anggur di pekarangan pekarangan rumahnya. Namun, tampaknya dari tanaman anggur itu membutuhkan pengelolaan yang tepat dan baik. Sementara masyarakat belum memiliki kemampuan seperti itu. Oleh karena itu dalam program KKN ini, akan difokuskan kepada bagaimana melakukan anggurisasi pada masyarakat di Desa Akar-akar Kabupaten Lombok Utara. Anggurisasi ini ditujukan untuk investasi jangka panjang yang akan berdampak pada pendapatan masyarakat dan akan memakmurkan masyarakat sekitar. Budidaya tanaman anggur memiliki keuntungan yang besar jika masyarakat ingin mengelola tanaman tersebut dan tanaman anggur sangat cocok di lahan kering seperti di desa akar-akar dan tidak membutuhkan air yang banyak. Harga dari tanaman anggur cukup tinggi dan memungkinkan terjadinya peningkatan pendapatan secara signifikan. Tanaman anggur di desa akar-akar mulai berbunga setelah ditanam selama 3 bulan dan berproduksi dari masing masing varitas itu antara dari 8-45 Kg padahal harga satu kilo gram anggur berkisar antara 70-400 ribu tergantung dari varitas varitas anggur sehingga jika ini bisa di optimalkan dan dilakuka Upaya Upaya yang bagus dalam budidayanya maka anggur bisa menjadi salah satu venue untuk meningkatkan pendapatan dan menyejahterakan masyarakat desa akar-akar Kabupaten Lombok Utara.

Dengan adanya tanaman anggur yang dimiliki masyarakat di setiap perkarangan tetapi tidak bisa berbuah dan tidak tau cara perawatan, mereka hanya jadikan sebagai hiasan rumah. Jadi Permasalahan utama Keluhan masyarakat terkait anggur yaitu budidaya tamanan anggur yang telah dilakukan tidak memiliki hasil yang bagus dikarenakan masyarakat masih belum memiliki pengetahuan yang meluas terkait cara menanam dengan baik, cara perawatan yang baik dan benar dan sulit berbuah

Tujuan kegiatan KKN ini untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang budidaya tanaman anggur (Penanaman, perawatan dan

pembuahan) di lahan kering. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang penanaman tanaman hultikultural lebih menjanjikan dari pada tanam jagung. Kerja sama dengan UNRAM untuk mengarahkan dan lebih dekat dengan program kerja anggur dengan cara memberikan sosialisasi dan pelatihan serta melakukan sekolah lapang di kebun anggur yang ada di dusun tanjung busur desa Akar-akar. Jika masyarakat bisa mengimplementasikan maka bisa menjadikan desa akar akar berpendapatan tinggi dan makmur.

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan analisis situasi terkait keadaan Desa Akar-akar, maka kelompok KKN PMD UNRAM merancang kegiatan sosialisasi, pelatihan dan sekolah lapang untuk menjawab persoalan-persoalan tersebut. Permasalahan yang telah diidentifikasi kemudian dilakukan pemetaan potensi desa yang dilaksanakan dalam kegiatan sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat desa yang dilaksanakan dalam 1 kegiatan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat sadar akan kurangnya pengetahuan tentang masalah perawatan tanaman anggur yang benar sehingga masyarakat merasa kurang puas dengan hasil yang didapatkan dari tanaman anggur, maka dilakukan upaya seperti sosialisasi budidaya tanaman anggur dimulai dari penanaman, perawatan hingga berhasil berbuah dan siap untuk dipasarkan. Tanggapan dari dinas pertanian Kabupaten Lombok Utara yang sangat setuju dengan proses pengembangan tanaman anggur dan akan melakukan kerja sama dengan pihak pemerintah Desa Akar-akar dengan cara mengadakan sekolah pembudidayaan tanaman anggur yang akan diterapkan di Tajung Busur Desa Akar-akar.

Tanaman anggur bila ditanam di pekarangan bisa bermanfaat sebagai peneduh dan meningkatkan keindahan halaman, selain itu juga untuk memperoleh hasil berupa buah anggur. Dari pernyataan diatas bahwa kebutuhan pasar terhadap tanaman anggur baik dalam negeri maupun luar negeri sangat tinggi, yang mengakibatkan harga buah anggur impor harganya melambung tinggi (Hermanto, n.d.). Anggur merupakan tanaman buah tahunan yang memiliki ciri merambat. Anggur membutuhkan ketersediaan air yang cukup. Jika ketersediaan air tidak mencukupi maka akan menyebabkan kekeringan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menanam tanaman yang toleran dengan kondisi kekeringan dengan cara menguji beberapa varietas (Amalia et al., 2019). Kualitas buah impor dinilai lebih tahan lama dan tidak mudah busuk jika dibandingkan dengan buah lokal. Mutu buah lokal pun dianggap belum memenuhi standar pasar modern sehingga hanya bisa mencapai pasar tradisional. Sedangkan volume hasil panen buah lokal memang sedikit dan tidak kontinu sehingga belum bisa memenuhi kebutuhan pasar (Siregar et al., 2020). Anggur adalah tanaman heterogen abadi, yang berarti bahwa tidak ada penyerbukan silang yang perlu dilakukan. Selama musim dingin, anggur akan kehilangan semua daunnya dan tunas hijau subur akan matang dan berubah menjadi berwarna kecoklatan gelap, dan akan tetap tidak aktif dalam kondisi musim dingin yang ringan sampai awal musim semi (Herlambang et al., 2021)

Untuk itu, dalam rangka mendukung pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu upaya meningkatkan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, kelompok KKN mengupayakan pengadaan sosialisasi terkait cara budidaya tanaman anggur yang baik dan benar serta diadakan sekolah lapang di kebun anggur guna meningkatkan pengetahuan masyarakat. Terdapat beberapa tanaman anggur yang telah dibudidaya di setiap kalangan rumah warga. Bibit anggur yang dipilih untuk dibudidaya adalah bibit jenis impor. Jenis bibit ini dipilih karena bibit impor merupakan salah satu bibit yang akan menghasilkan harga pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan bibit lokal.

Upah Minimum Kabupaten Lombok Utara pada tahun 2020 sebesar Rp2.1a6.053, (X) (dua juta seratus delapan puluh enam ribu lima puluh tiga rupiah) per bulan (Pemerintah NTB, 2020). Sedangkan pendapatan di desa akar-akar masih tergolong kurang dari upah minimum tersebut. Dengan adanya program ini diharapkan masyarakat mendapatkan penghasilan yang sesuai dengan UMR di NTB. Dapat dilihat dari tekstur tanah yang dimiliki oleh desa akar-akar, anggur merupakan tanaman yang cocok untuk dibudidayakan di desa tersebut. Dari potensi yang dimiliki tersebut besar kemungkinan keberhasilan saat panen. Jika buah yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik maka untuk memasarkannya dengan harga yang lebih tinggi akan lebih mudah.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Pelatihan dan Sekolah Lapang

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dirancang untuk menjawab kebutuhan di beberapa aspek yang berkaitan dengan pemetaan potensi masyarakat di desa akar-akar serta pengembangan potensi yang ada. Adanya program kerja ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengetahui cara budidaya anggur yang baik dan benar hingga berhasil dipanen, jika masyarakat sudah mengetahui teknik budidaya anggur yang baik dan benar dan peluang anggur sebagai bisnis yang menguntungkan, maka dapat memakmurkan desa akar-akar dengan budidaya anggur sebagai bisnis yang berpenghasilan tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. R., Andrini, A., & Saptadi, D. (2019). Toleransi Beberapa Varietas Anggur (*Vitis Spp.*) Terhadap Cekaman Kekeringan. In *PLANTROPICA: Journal of Agricultural Science* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.21776/ub.jpt.2019.004.2.4>
- Herlambang, S., Yudhiantoro, D., & Adventri Wibowo, A. W. (2021). *BIOCHAR UNTUK BUDIDAYA ANGGUR*.
- Hermanto, M. (n.d.). *Muh Hermanto adalah staf pengajar Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Ponorogo 70*.
- Pemerintah NTB. (2020). Keputusan Gubernur Nusa Tenggara tentang Upah Minimum Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020. *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 1589–1589. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3\\_300977](https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_300977)
- Siregar, A. F., Salsabila, S., & Tanjung, A. F. (2020). Analisis Jumlah Penawaran dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional Kota Medan. In *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan* (Vol. 7, Issue 2, pp. 88–99). <https://doi.org/10.33084/daun.v7i2.2001>